

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap keuangannya karena pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam pengelolaan keuangan tersebut, perilaku keuangan yang baik tentu sudah menjadi hal yang harus diterapkan. Perilaku keuangan merupakan isu penting yang banyak dibahas pada saat ini. Hal ini berkaitan dengan perilaku masyarakat di Indonesia dalam mengelola keuangannya. Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak untuk keberlangsungan hidupnya.

Kesejahteraan merupakan keadaan di mana seseorang merasa nyaman, tenang, bahagia, serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari berbagai macam aspek yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial seseorang, salah satunya adalah aspek kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern. Terutama kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan guna mencapai kesejahteraan. Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-

hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.

Financial Behavior atau perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Wicaksono dan Divarda, 2015). Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Pengetahuan tentang ilmu akuntansi, anggaran dan perbendaharaan saat ini tidak lagi menjadi kegiatan yang hanya dilakukan di perusahaan industri, perdagangan, atau sejenisnya, namun sudah menjadi keharusan bagi individu. Dalam mengambil keputusan keuangan, individu dianggap rasional dalam mengidentifikasi dan menggunakan informasi yang relevan sehingga mampu membuat keputusan yang optimal.

Di Indonesia banyak orang yang mengalami masalah keuangan yang ditandai dengan beberapa fakta, antara lain pada hutang rumah tangga atau individu yang semakin meningkat, semakin kurangnya kegiatan menabung dan penganggaran dana untuk masa depan, semakin berkembangnya bisnis konsultasi kredit konsumen, dan ketergantungan akan kartu kredit meningkat. Selain itu, 46 persen kenakalan remaja adalah tindakan pencurian dengan alasan faktor ekonomi (www.youthfinanceindonesia.org). Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah

keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat. Perencanaan keuangan menjadi salah satu perilaku keuangan yang dapat mengantisipasi munculnya masalah keuangan di masa yang akan datang.

Literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (www.foruminvest.biz). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peningkatan literasi keuangan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia. Namun di Indonesia, edukasi keuangan kurang berkembang dan jarang ditemui baik di lembaga akademik maupun non akademik. Sehingga literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan Malaysia dan Thailand. Pada tahun 2013, hanya 21,84 persen masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman yang baik tentang finansial (www.ojk.go.id).

Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang finansial menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya system ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Masyarakat banyak yang memanfaatkan kredit rumah dan kartu kredit, tetapi karena pengetahuannya minim, tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan konsumen dan bank. Banyak masyarakat yang tidak

berinvestasi ataupun tidak bisa mengakses pasar modal dan pasar uang karena memang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut.

Selanjutnya *financial satisfaction*, Sahi (2013) menyatakan bahwa *financial satisfaction* merupakan kepuasan yang dirasakan individu berkaitan dengan berbagai aspek kondisi keuangan mereka. Semakin puas seseorang terhadap kondisi keuangan pribadi (*financial satisfaction*), maka orang tersebut akan semakin puas dan bahagia. Dalam masyarakat kita cenderung menyamakan *financial satisfaction* dengan memiliki banyak uang. Pada kenyataannya, sejauh mana seseorang merasa puas dengan situasi keuangan didasarkan pada interpretasi yang terkait dengan kebutuhan keuangan pribadi dan keadaan seseorang. Dengan kata lain, dua individu dapat mengalami situasi keuangan yang sama, namun tingkat kepuasan mereka bisa berada di kutub yang berlawanan.

Tascano,*et al.* (2006) menyatakan bahwa *income* merupakan penghasilan bersih uang yang diterima dalam periode waktu tertentu. *Income* yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan kebutuhan hidup maupun untuk barang-barang yang diinginkan. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia bagi mereka memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013), semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik.

Sabri, *et al.* (2008) mengemukakan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada mahasiswa di Malaysia. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Scheresberg (2013) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada kalangan muda di Amerika Serikat. Namun penelitian yang dilakukan Al-Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herdijono dan Damanik (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Robb dan Woodyard (2011) menyatakan bahwa *financial satisfaction* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Joo dan Grable (2004), menyatakan bahwa responden dengan tingkat kepuasan keuangan yang rendah belum tentu tidak siap untuk mengelola keuangan dengan *financial behavior* yang baik.

Pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial seseorang. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang

diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu.

Selanjutnya, pembelajaran di perguruan tinggi juga mengambil peran yang sangat penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Beberapa negara telah mengakui perlunya literasi finansial diajarkan di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Penilaian atas pemahaman mereka akan pengelolaan keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi, dan pengetahuan keuangan dibutuhkan untuk kebiasaan mereka dalam menerapkan pengelolaan uang.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Namun, sebagian besar mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Cunningham 2000; Nellie Mae 2002). Hal tersebut mengakibatkan banyak mahasiswa belajar dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam

kehidupan saat ini. Padahal seiring berjalannya waktu, para mahasiswa akan dihadapkan pada proses untuk memasuki industri dan jasa keuangan.

Secara luas peneliti menyatakan bahwa penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan uang mahasiswa di perguruan tinggi diperlukan. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang keuangan dan perilaku keuangan pribadi yang baik. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Financial Satisfication* Terhadap *Financial Behavior* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Managemen Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini dibatasi pada *financial literacy* dan *financial satisfaction*.
2. Wilayah dalam penelitian ini di lakukan di lingkungan Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta.
3. Mahasiswa yang di pilih adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Managemen Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* secara parsial terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta.
2. Bagaimana pengaruh *financial satisfaction* secara parsial terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta.
3. Bagaimana pengaruh *financial literacy* dan *financial satisfaction* secara simultan terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta.
4. Diantara *financial literacy* dan *financial satisfaction* manakah yang paling dominan dalam *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial satisfaction* terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui diantara variabel *financial literacy* dan *financial satisfaction* manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi *financial behavior*.

behavior pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Mercubuana Kampus 3 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Satisfication* Terhadap *Financial Behavior*” ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk dapat membantu mahasiswa menegtahui pentingnya perilaku keuangan ditengah kompleksitas kebutuhan individu.

2. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menganalisis masalahmasalah aktual yang terjadi khususnya yang berhubungan dengan perilaku keuangan

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah dan definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Pustaka / Teori

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hasil penelitian sebelumnya, hipotesa Penelitian dan kerangka pikir penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai lokasi penelitian, sampel dari penelitian, metode sampling yang ditempuh, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan kesulitan – kesulitan yang timbul selama penelitian dan cara pemecahannya.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi gambaran umum sesuai dengan keadaan objek tempat diadakannya penelitian.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terpadu.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.